

Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah di Mis Hj. Kamisih Duri-Riau

Eva Yanti¹, M. Aries Fiqri², Nafisah³, Sufyarma Marsidin⁴, Rifma⁵
^{1,2,3,4,5} Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: evayanti.febriandi16@gmail.com, mariesfiqri32@gmail.com,
nafisahkhusaini3@gmail.com, sufyarma@fip.unp.ac.id, rifmar34@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case study*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala sekolah dan guru ialah subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan tersebut, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Supervisi, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah*

Abstract

The purpose of this study was to collect information on how the implementation of academic supervision by school principals and school supervisors. This research is a qualitative research with a case study. Data was collected by using observation, interview, and documentation techniques. Principals and teachers are the subjects in this study. Based on these findings, academic supervision is carried out by school principals and school supervisors.

Keyword: *Implementation of Supervision, Principals, School Supervisors*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa, sistem pendidikan yang bagus akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat bersaing secara global.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu lulusan diantaranya mutu guru, mutu sarana dan prasarana, mutu iklim kerja antara guru

dengan peserta didik, guru dengan guru, dan guru dengan kepala sekolah. Keseluruhan dari aspek tersebut sangat menentukan kualitas suatu lulusan atau output sekolah.

Sekolah merupakan wadah atau sarana yang dijadikan sebagai perwujudan tujuan pendidikan nasional. Banyak faktor yang mendukung keberhasilan suatu sekolah diantaranya melalui sumber daya manusia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, tenaga ketatausahaan, tenaga kebersihan, dan tenaga kependidikan lainnya.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal (Rifma, 2016). Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, guru langsung berhadapan dengan peserta didik yang merupakan output dari pendidikan itu sendiri, guru merupakan faktor utama sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, keprofesionalan guru dalam bekerja sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru melakukan banyak proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya seorang supervisor dalam mengawasi, membimbing dan mengarahkan guru terutama dalam hal akademik. Sehingga guru dapat mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Supervisi adalah kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran supervisi adalah semua guru, baik yang memiliki permasalahan ataupun tidak, apabila terdapat permasalahan supervisi dapat menjadi pembinaan langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan supervisi dibagi atas dua, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial merupakan supervisi yang berkenaan dengan pengelolaan sekolah yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi kegiatan sekolah, dalam hal ini mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, dan lainnya. Sementara supervisi akademik Menurut Hafiza (2018:3) merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Dalam hal meningkatkan profesionalisme guru kegiatan supervisi akademik lah yang sangat diperlukan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Dengan demikian supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kemampuan guru dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Dengan melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dapat memotivasi, mengarahkan, dan membina guru yang terkait dengan hal akademik. Oleh karena itulah supervisi akademik sangat penting

dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan melaksanakan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan sekolah itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu 1) Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi manajerial, 3) Kompetensi kewirausahaan, 4) Kompetensi Supervisi, dan 5) Kompetensi sosial. Dalam lima kompetensi tersebut yang berkaitan dengan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru terdapat pada poin ke empat, yaitu kompetensi supervisi. Kepala sekolah adalah pelaksana supervisi di sekolah dalam melaksanakan tugas supervisinya kepala sekolah menciptakan sosok guru yang profesional yang nantinya dapat melaksanakan tujuan pendidikan dengan maksimal.

Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Kepala sekolah memegang peran penting dalam kemajuan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mampu berpikir inovatif dan kreatif untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan menarik dalam melaksanakan kepemimpinannya termasuk dalam membina guru untuk melaksanakan tugasnya menciptakan suasana pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerjanya. Oleh sebab itu kepala sekolah menjadi salah satu kunci suatu keberhasilan sekolah dalam membentuk guru yang profesional.

Kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya menjalankan tugasnya dalam mengawasi dan membina guru-guru dalam hal teknis pelaksanaan pembelajaran di kelas guna meningkatkan kualitas belajar mengajar, namun juga dalam hal pengadaan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran, memberikan pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran yang baru, memberikan bimbingan tentang implementasi kurikulum, dan pemilihan ragam metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Zuldesiah (2021) terdapat pengaruh positif dari supervisi oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari guru itu sendiri, kepala sekolah, pengawas maupun pemerintah. Setelah melakukan kegiatan supervisi di sekolah oleh kepala sekolah dan juga oleh pihak luar yang berkepentingan lainnya secara terus menerus, diharapkan akan menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tuntutan perkembangan zaman, dan memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Terdapat permasalahan-permasalahan di lapangan mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, seperti yang dikemukakan oleh Rifma (2016) kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pembinaan kompetensi mengajar guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan

pengawas masih belum memberikan layanan yang maksimal kepada guru. Guru merasakan bahwa kepala sekolah dan pengawas belum dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Begitupun kepala sekolah yang melakukan interaksi langsung dengan guru namun untuk meningkatkan kompetensi pengajaran bagi guru bisa dikatakan tidak ada. Berdasarkan beberapa fenomena, penulis memilih untuk meneliti dan membahas permasalahan tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah di MIS Hj. Kamisih Duri-Riau.

Secara etimologis supervisi terdiri atas dua kata, super (lebih) dan vision (pandangan). Dengan kata lain supervisi mengandung arti pandangan yang lebih. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pihak yang disupervisi.

Melalui supervisi, diharapkan seorang guru dapat; 1) bekerja keras dan demokratis; 2) ramah dan suka mendengarkan orang lain; 3) sabar; 4) luas pandangan dan menaruh perhatian kepada orang lain; 5) penampilan pribadi yang menyenangkan dan sopan santun; 6) jujur; 7) suka humor; 8) kemampuan kerja yang baik dan konsisten; 9) menaruh perhatian pada problem siswa; 10) fleksibel dalam cara mengajar; 11) bisa menggunakan pujian dan mau memperbaiki; 12) pandai dalam mengajar pada bidang studi (Sahertian, 1994).

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang disebut "Emaslim" (edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator). Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi tersebut yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Hasil pemantauan atau yang selanjutnya disebut dengan hasil supervisi tersebut, digunakan untuk menyusun program tindak lanjut supervisi berikutnya. Program tindak lanjut tersebut diberikan kepada semua guru baik yang sudah ber-kinerja tinggi maupun yang masih memerlukan pembinaan dan pengawasan secara intensif.

Dalam memajukan pendidikan ada unsur guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial /pengelolaan sekoah (Sagala, 2012:138). Disebutkan tugas pokok pangawas sekolah berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 55 menyatakan bahwa,

“pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan”.

Peran pengawas sekolah begitu penting seperti pendapat Sagala (2012) pengawas sekolah memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah, sedangkan tanggungjawab sebagai pengawas adalah membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial), pengawas sekolah juga bertugas membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/membimbing dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi oleh pengawas sekolah terdiri atas supervisi manajerial yaitu supervisi kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah melakukan kegiatan merencanakan, menyusun, mengadministrasi, mengontrol, evaluasi segala kegiatan yang ada di sekolah baik administrasi siswa, administrasi, keuangan, administrasi tenaga pendidik, administrasi tenaga kependidikan, administrasi kurikulum. Pada waktu yang telah ditentukan, pengawas sekolah datang dan memeriksa berkas administrasi guru, berupa: 1) Kalender akademik, 2) Program tahunan, 3) Program semester, 4) Analisis SK / KD, 5) RPP, 6) Buku absen, 7) Buku nilai, 8) Agenda pembelajaran, 9) Buku supervisi, 10) Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif menurut Kristiawan dan Elnanda (2017) merupakan *one of research procedure that produces descriptive data in form of words, writing, and behavior of the people being observed*. Sedangkan case study menurut Yuliani dan Kristiawan (2017) merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya. Menurut Nazir (2009: 57) *case study* adalah peneltian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2007: 337).

Peneliti mendeskripsikan sesuatu yang terjadi pada sasaran penelitian yang merupakan kata-kata, tingkah laku atau aktivitas dan realitas dari sumber penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah bersifat penemuan sehingga peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti bertanya, menganalisa, dan mengkonstruksikan objek yang diteliti berhubungan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan supervisi di MIS Hj. Kamisih ini dilakukan oleh kepala sekolah yaitu ibu Silvia Mandela, S.Pd.I. dan pengawas sekolah yaitu bapak H. Syamsuddin, S.Pd.I. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah menyusun program supervisi tahun 2022/2023, diantaranya berisi cover depan, identitas sekolah, berupa 1) Alamat Madrasah: Jalan Baiturrahman, Kelurahan Duri Timur, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Duri-Riau. 2) Tahun berdiri 2010. 3) Jumlah rombongan belajar: Terdiri dari 24 rombel. 4) Jumlah siswa: 535 siswa. 5) Jumlah tenaga pendidik: 38 orang. 6) Jumlah tenaga kependidikan: Terdiri dari 1 tenaga operator TU, 1 pengelola perpustakaan, 1 satpam, dan 2 tenaga kebersihan. Kemudian profil sekolah, diantaranya berisi: Akreditasi sekolah "B", pendahuluan, tujuan supervisi akademik, manfaat, jadwal supervisi akademik yaitu dimulai dari tanggal (7 Februari sampai tanggal 9 Februari 2022).

Dalam perencanaan ini dimulai dari guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, kepala sekolah membagikan jadwal supervisi kepada guru. Adapun yang disupervisi yaitu administrasi perencanaan pembelajaran yang berisi komponen dengan baik walau ada jadwal yang berubah dikarenakan ada kegiatan lain sehingga dialihkan hari lain, tetapi guru juga dapat memahaminya (wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 7 Februari 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Karsiyem dan M.Nur Wangit, 2015) bahwa supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Di awal semester ada kegiatan *workshop* K13 sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi semester sebelumnya diketahui bahwa guru kelas 1 sampai kelas 6 yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum K-13. Dengan melihat masih adanya guru yang belum memahami K13 maka kepala sekolah mengundang narasumber ibu Dra. Umi Masrurotin guna mengadakan *workshop* K-13 yang dilaksanakan tiga kali per/temuan tiap hari Sabtu di bulan Juni pada minggu I, II, III (wawancara dengan kepala sekolah tanggal 7 Februari 2022). Rata-rata guru sudah menyiapkan administrasi pembelajaran namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih banyak yang menggunakan cara-cara lama yaitu murid membaca buku, guru menjelaskan dan diakhiri dengan mengerjakan soal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum menguasai komputer, dan belum memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Sarana prasarana guna menunjang pembelajaran yang lebih baik memang belum memadai LCD 2 buah, kemudian metode mengajar, media juga masih perlu dikembangkan lagi agar proses belajar menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Dari hasil wawancara dengan guru ada 15 % guru yang grogi ketika akan disupervisi, hal ini disebabkan guru yang kurang menguasai komputer/ IT. Supervisi guru telah menjadikan kinerja guru menjadi lebih baik, terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran yang sudah baik. Namun, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya baik karena masih menggunakan metode-metode lama seperti ceramah, dan penugasan. Dari administrasi juga tertib, mulai dari daftar hadir, daftar nilai dan lain-lainnya.

Secara umum dengan adanya supervisi akademik meningkatkan kinerja guru terlihat dari rata-rata nilai supervisi baik, hal ini sesuai dengan penelitian (Ramadhan, 2017) bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selama ini belum ada guru yang minta supervisi klinis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya, hal ini disebabkan guru malu dianggap mampu (Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 7 Februari 2022). Supervisi pengawas di MIS Hj. Kamisih dalam pelaksanaannya terdiri atas supervisi manajerial; yaitu supervisi kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan kepala sekolah sebagai manajer di sekolah.

Sebagai manajer, kepala sekolah melakukan kegiatan merencanakan, menyusun, mengadministrasi, mengontrol, evaluasi segala kegiatan yang ada di sekolah baik administrasi siswa, administrasi, keuangan, administrasi tenaga pendidik, administrasi tenaga kependidikan, administrasi kurikulum. Supervisi akademik dilakukan pengawas sekolah kepada guru-guru di MIS Hj. Kamisih. Pengawas sekolah memberikan jadwal supervisi kepada kepala sekolah terlebih dahulu, dan kepala sekolah menyampaikan kepada guru. Pada waktu yang telah dijadwalkan, pengawas sekolah yaitu bapak H. Syamsuddin, S.Pd.I datang dan memeriksa berkas administrasi guru yaitu: 1) Kalender akademik, 2) Program tahunan, 3) Program semester, 4) Analisis SK / KD, 5) RPP, 6) Buku absen, 7) Buku nilai, 8) Agenda pembelajaran, 9) Buku supervisi, 10) Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pengawas sekolah tersebut, yaitu bapak H. Syamsuddin, S.Pd.I menilai dengan skala likert komponen-komponen yang disupervisi, dan yang menjadi catatannya adalah belum ada tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah. Perbedaan supervisi kepala sekolah dengan supervisi pengawas sekolah di MIS Hj. Kamisih; 1) Berdasarkan subjek yang disupervisi kepala sekolah mensupervisi guru guna memperbaiki pembelajaran sedang pengawas mensupervisi kepala sekolah dalam bidang manajerial dan supervisi akademik bagi guru. 2) Kepala sekolah jadwalnya lebih fleksibel sedang pengawas sekolah sudah terjadwal. 3) Kepala sekolah mengamati kegiatan belajar mengajar sedang pengawas sekolah hanya mensupervisi administrasi dan persiapan mengajar saja. 4) Supervisi kepala sekolah ditindaklanjuti dengan program kegiatan sekolah, contohnya mengadakan *workshop* K13 setelah menyimpulkan hasil supervisi guru masih banyak yang belum menguasai K13, sedang pengawas sekolah belum ada tindak lanjut. 5) Guru merasa lebih nyaman disupervisi kepala sekolah dari pada disupervisi pengawas sekolah, dikarenakan guru lebih dekat hubungan personal dengan kepala sekolah.

SIMPULAN

Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Supervisi klinis sebagai upaya yang dirancang

secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran. Ada perbedaan antara supervisi kepala sekolah dengan pengawas sekolah terutama objek yang disupervisi, jadwal, pelaksanaan, dan tidak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karsiyem, Muhammad Nur Wangit. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Volume 3, No 2, September 2015.
- Kristiawan, M. (2015). *A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera*. Research Journal of Education, 1(2), 15-20.
- Kristiawan, M. (2016). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. Ta'dib, 18(1), 13-25.
- Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). *The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islam Subject*. Al-Ta lim Journal, 24(3).
- Marshall, Kim. (2009). *Rethinking Teacher Supervision and Evaluation: How to Work Smart, Build Collaboration, and Close the Achivement Gap*, San Fransisco: Wiley Imprint.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir, Moh, (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa*. Vol.9 Nomor 1, April 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Pendidikan Nasional.
- Prasojo, L.D. & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M Ngalm. (1991). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramadhan, Ahmad. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*. Journal of Educational Science and Technology (EST) Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017 Hal. 136- 144.

- Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Robbins, P. & Alvy, H. (2004). *The new princhpal's fieldbook stragies for success*. Virginia: ASCD.
- Sagala, H. Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet. (1994). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, Ajeng Lentika. Sukoco. (2015). *Keefektifan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 1, April 2015 (1-12).
- Sudin, Ali (2008). *Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang*. "JURNAL, Pendidikan Dasar" Nomor: 9 - April 2008.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru